

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Lymphatic Filariasis: Practical Entomology Italy: Word Health Organization. 2013. Diakses dari: http://www.who.int/lymphatic_filariasis/epidemiologi/en.
2. Kemenkes RI. Epidemiologi Filariasis. Jakarta: Pusat Data Epidemiologi Kementrian Kesehatan. 2015. <http://www.depkes.go.id/article/view/15073000001/prevalensi-penyakit-kaki-gajah-filariasis-berhasil-diturunkan.html>.
3. Pusdatin. Situasi Filariasis di Indonesia: Pusat Data Dan Informasi Kementrian Kesehatan RI. 2016. <http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/buletin-filariasis.pdf>.
4. Dinkes Jateng. Buku Saku Kesehatan Triwulan 2. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa tengah. 2016. www.dinkesjatengprov.go.id>B tw2 2016.
5. Dinkes Jateng. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah: Semarang. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa tengah. 2015. www.dinkesjatengprov.go.id>13 Jateng 2015.
6. Upadhayayula S.M, Mutheneni S.R, Kadiri M.R, Kumaraswamy. Study Lymphatic Filariasis on Socio Economic Condition in Andhra Pradesh. India. 25-januaari-2017. Diaksesdari: www.Plosone.doi:/journal.pone.0033779.
7. Santoso. Faktor Lingkungan Fisik dengan Kejadian Filariasis: Sumatera Selatan. Peneliti Pada Loka Litbang P2B2. 2014. <http://www.ejournal.litbang.depkes.go.id/indec.php/jek/article/download/5116/4320>.
8. Juriastuti, Kartika, M. Djajal, M. Susana, D. Faktor Resiko Kejadian Filariasis di Kelurahan Jati Sampurna. Makara Kesehatan. 2010. <http://www.researchgate.net/publ/;lmnbication/48272569>.

9. Maramis, W'F. Ilmu Perilaku dalam Pelayanan Kesehatan. Surabaya: Universitas Airlangga. 2006. <http://catalog.aup.unair.ac.id/index.php/maramis>
10. Rufaidah, Y. Hubungan Lingkungan Rumah dan Karakteristik Responden yang Berhubungan dengan Kejadian Filariasis di Wilayah Kerja Puskesmas Bantar Gebang II Kota Bekasi. Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. 2014.
11. Candrani, Y. Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Filariasis di Puskesmas Tirta I Pekalongan. Jurnal Keperawatan, 8, 73 – 86. 2015. <http://www.download.portalgaruda.org/article.php?article=418832&val>.
12. Mardiana, Enny WL, Dian P. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Filariasis di Indonesia. Jurnal Ekologi Kesehatan, 10, 83 – 92. Fakultas Kesehatan Masyarakat. 15, <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/38303/5/Chapter%20I.pdf.2011>.
13. Dinkes Jateng. Profil Dinas Kesehatan Jawa Tengah: Demak. 2016.
14. Kmenkes RI Nomor 1582. MENKES/SK/IX/2005: Pedoman Penanggulangan Filariasis (Penyakit Kaki Gajah). 2014. <http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/PMKNo.94ttgpenanggulanganfilariasis>.
15. Gandahusada S. Parasitologi Kedokteran: Jakarta. Gaya Baru. 2016.
16. Notoatmodjo S. 2006. Konsep Dasar Terjadinya Penyakit Menular.
17. Kemenkes RI. ATLAS Vektor Penyakit di Indonesia Seri I: Jakarta. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit. 2011. Di akses dari: <http://perpustakaan.depkes.go.id:8180/handle/123456789/1652&ei>.
18. Achmadi Umar F. Dasar – Dasar Penyakit Berbasis Lingkungan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2011
19. Candra, B. Pengantar Kesehatan Lingkungan. Jakarta: EGC.2007.
20. Indonesia Climate Change Sectoral Roadmap (ICCSR) Bidang Kesehatan. Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional. 2010.

21. Departemen Kesehatan RI. Pedoman Penatalaksanaan Kasus Klinis Filariasis. Ditjen P2 & PL Depkes RI. Jakarta: 2006.
22. Febrianto. Faktor Resiko Filariasis di Desa Samborejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah. <http://www.litbang.depkes.go.id/~djunaedi/documentation/360208pdf/bagus.pdf>. diakses pada 5 januari 2017.
23. Juriastuti P, Maya K, I Made D, Dewi S. Faktor Risiko Kejadian Filariasis di Kelurahan Jati Sampurna. Makara Kesehatan. 2010. Vol14, No.1, hal 31-36. Diakses tanggal 15 Februari 2017 <http://journal.ui.ac.id/health/article/download/645/630>.
24. Santosos. Kepatuhan Masyarakat Terhadap Pengobatan Massal Filariasis di Kabupaten Belitung Timur. 2008. Buletin Penelitian Kesehatan Vol.38. nomor 4. 2010. Diakses dari: <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/BPK/article/view/125>.
25. Depkes RI. Pedoman Eliminasi Filariasis di Indonesia. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2008. <http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/buletin-filariasis>.
26. Dinkes Bengkulu. Tentang Jenis – Jenis Nyamuk. 2016. Diakses dari: <http://dinkes.bengkuluprov.go.id/ver1/index.php/117-jenis-jenis-dan-gambar-nyamuk-yang-sering-dijumpai>. Di akses pada tanggal 6 Maret 2017.
27. Depkes RI. Pedoman Penatalaksanaan Kasus Klinis Filariasis. Jakarta: Ditjen PP dan PL Depkes RI. 2009. <http://www.repository.usu.ac.id>.
28. Djoko M, Anshori. Buku sekolah *Biologi 1 :Untuk Sekolah Menengah Atas (SMA)-Madrasah Aliyah (MA) Kelas X*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen. 2009. https://bsd.pendidikan.id/data/SMA_10/Biologi_1_Kelas_10_Moch_Anshori_Djoko_Martono_2009.

29. Center for Disease Control and Prevention. "Biology - Life Cycle of *Brugia malayi*". 2010.
http://www.cdc.gov/parasites/lymphaticfilariasis/biology_w_nbancrofti.html.
Diakses tanggal 10 Maret 2017.
30. Suryanto. *Sistem Hematologi & Limfatika*. Yogyakarta: UMY. 2006.
31. Kompas. Nyamuk – Nyamuk Penebar Penyakit. 2009.
<http://www.megapolitan.kompas.com/read/2009/08/21/20340674/Nyamuk.nyamuk.Penebar.Penyakit.diakses> tanggal 10 Maret 2017.
32. Kesmas. Public health Filariasis (kaki gajah). 2011.
<http://www.kesmas.com/2011/07/Filariasis-Kaki-gajah>. diakses tanggal 10 Maret 2017.
33. Womack, M. The yellow fever mosquito, *Aedes aegypti*. Wing Beats. 1993.
Diakses dari: https://sta.uwi.edu/fst/lifesciences/documents/Aedes_aegypti.
34. Sujarweni, Wiratno. Metodologi Penelitian Keperawatan. Yogyakarta: Gava Media. 2014.
35. Direktorat Jendral PP & PL. Rencana Nasional Program Akselerasi Eliminasi Filariasis di Indonesia. Jakarta: 2010.
<https://agus34drajat.files.wordpress.com/2010/10/rencana-nasional-program-eliminasi-filariasis-2010-2014>.
36. Mukono. Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan. Surabaya: Airlangga University Press. 2000.
37. Dhia A, Nora H, Abdiana. Faktor – Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Filariasis di Kabupaten Padang Pariaman. Jurnal Kesehatan Andalas. <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/453>. 2016.
38. Sutanto, Inge. Parasitologi Kedokteran. Jakarta: Balai Penerbit UI. 2008.
39. Widoyono. Penyakit Tropis. Semarang : Erlangga. 2005.
40. Paiting, Y, Onny S, Sulistiyani. Faktor Risiko Lingkungan dan Kebiasaan Penduduk Berhubungan dengan Kejadian Filariasis di Distrik Windesi Kabupaten Kepulauan Yapen Provinsi Papua. Jurnal Kesehatan Lingkungan

- Indonesia. 2012. Vol.2, No.1, hal76-81.
<http://ejournal.undip.ac.id/index.php/jkli/article/view/4144>.
41. Windiastuti, Ike A, Suhartono, Nurjazuli. Hubungan Kondisi Lingkungan Rumah, Sosial Ekonomi dan Perilaku Masyarakat dengan Kejadian Filariasis di Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan, dalam Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia. 2013. Vol.12, No.1, hal 51-57.
<http://ejournal.undip.ac.id/index.php/jkli/article/view/5960>.
42. Garjito, Triwibowo. Filariasis dan Beberapa Faktor Yang Berhubungan dengan Penularannya di Desa Pangku Tolole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Mautong Provinsi Sulteng. Jurnal Vektor vol. 5. 2013.
<http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/vk/article/view/3489&ei>.
43. Yatim. Karakteristik Lingkungan Fisik Biologi dan Sosial Penyakit Akibat Nyamuk. Jurnal Litbang Depkes RI. 2007.
44. WHO. Lymphatic Filariasis. Diakses pada 28 mei 2017, dari
http://www.who.int/lymphatic_filariasis_epidemiologi/en/2015.
45. Jontari, Hutagalung. Faktor – Faktor Risiko Kejadian Penyakit Lymphatic Filariasis Di Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat 2010. OSIR vol.7, hal 9-15. 2014. <http://www.osirjournal.net/index.php/osir/article/download/42/90>.
46. Kemenkes RI. Epidemiologi Filariasis Di Indonesia. Jakarta: Pusat Data dan Surveilans Epidemiologi Kementerian Kesehatan RI. 2010.
47. Irianti. Faktor – Faktor Lingkungan Terhadap Kejadian Microfilaria Positif dan Filariasis di Kabupaten Labuhan Batu Selatan dan Kabupaten Asahan tahun 2013. Thesis: Universitas Sumatera Utara. <http://text-id.123dok.com/document/69m4x598-pengaruh-faktor-lingkungan-terhadap-kejadian-microfilaria-positif-dan-filariasisdi-kabupaten-labuhanbatu-selatan-dan-kabupaten-asahan-tahun-2013>.
48. Riftiana Nola. Hubungan Sosio demografi dengan Kejadian Filariasis di Kabupaten Pekalongan. KESMAS Vol.4 (1). 2010.
<http://journal.uad.ac.id/index.php/KesMas/issue/view/118>.

49. Yahya, Santoso. Studi Endemisitas Filariais di Wilayah Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang hari Pasca Pengobatan Masal Tahap III. Buletin Penelitian Kesehatan vol.41(1), hal 18-25. 2013. <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/Bpk/article/view/3055>.
50. Noerjoedianto Dwi. Dinamika Penularan dan Faktor Risiko Kejadian Filariasis Di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi 2014. Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Sains Vol. 18(1), hal 56-63. 2016. <http://online-journal.unja.ac.id/index.php/sains/article/view/2944/2190>.
51. Kemenkes RI. Atlas Vektor Penyakit di Indonesia Seri 1 cetakan II Jakarta: 2011. <http://perpustakaan.depkes.go.id:8180/handle/12345>.
52. Gandahusada, Sri. Parasitologi Kedokteran. Jakarta: Gaya Baru. 2006.
53. Ramdhani T, Yunianto B. Aktivitas Menggigit Nyamuk Culex quiquefaciatus Di Daerah Endemis Filariasis Limfatik Kelurahan Pabean Kota Pekalongan Provinsi Jawa Tengah. Aspirator vol. 4 (1).2009. <http://download.portalgaruda.org/article-php?article=78844&val=4901>.
54. Wulandari, Novia. Hubungan Praktek Pencegahan Penularan Dengan Kejadian Filariasis Di Kelurahan Jenggot Kota Pekalongan. Skripsi: Universitas Negeri Semarang Semarang. 2015. <http://lib.unnes.ac.id/20279/>.
55. Susanto. Risiko Kejadian Filariasis Pada Masyarakat dengan Akses Pelayanan Kesehatan yang Sulit. Jurnal Pembangunan Manusia Vol.5. No.2. 2011. <http://docplayer.info/354913-Risiko-kejadian-filariasis-pada-masyarakat-dengan-akses-pelayanan-kesehatan-yang-sulit.html&ei=LaybzWGr&lc=id>.
56. Supali. High Prevalence of Brugia Timori Infection in The Highland of Alor Island. Indonesia: PubMed Central. 2002. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/12201590&ei>.
57. Kamarudin. Hubungan Karakteristik Penderita dan Sanitasi Rumah Serta Lingkungan dengan Kejadian Filariasis di Kabupaten Pidie. Tesis. Progam Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara. 2013.

<http://digilib.usu.ac.id/buku/115929/hubungan-karakteristik-penderita-dan-sanitasi-rumah-serta-lingkungan-dengan-kejadian-filariasis-di-kabupaten-pidie.html>.



<http://repository.unimus.ac.id>